

PARENTING SKILL TRAINING: PELATIHAN KEMAMPUAN PENGASUHAN BAGI PENGURUS PONDOK PESANTREN KANAK-KANAK PUTRA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Halimatus Sa'diah¹⁾, Nurin Baroroh²⁾, Indifatul Anikoh³⁾, Abdul Karim⁴⁾, Chintya Hilyatun Nisa'⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: halimah@iaida.ac.id¹, nurin@iaida.ac.id², indifatul@iaida.ac.id³, Abdulkarim@iaida.ac.id⁴, chintyahilyatunnisa@gmail.com⁵

Diterima :
27 Juli 2024

Direview :
29 September 2024

Disetujui :
15 Oktober 2024

Abstrak: Pembentukan karakter pada santri di pondok pesantren merupakan salah satu peran penting yang terus dilakukan oleh pengasuh, khususnya pengurus pesantren. Sebagai elemen pengganti pengasuh utama, pengurus memiliki peran sentral untuk dapat memantau perkembangan santri secara menyeluruh. Seperti halnya pengurus pesantren kanak-kanak, dimana pengurus membutuhkan skill dasar dalam pengasuhan anak-anak. Pelatihan pengasuhan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengurus pesantren, dalam merawat anak-anak di lingkungan pesantren. Proses pengabdian ini menggunakan pendekatan strategi dengan prinsip berbasis *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Hal yang penting dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD yaitu konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pemanfaatan yang dilakukan secara mandiri dan maksimal. Adapun tahapannya mulai dari tahapan persiapan program, tahapan pelaksanaan program, dan tahapan keberhasilan pelatihan pengasuhan. Hasilnya, para pengurus santri kanak-kanak mendapatkan manfaat dalam memahami fase perkembangan anak, terkait perkembangan fisik, sosial, emosi, kognitif, hingga perkembangan kepribadiannya. Para pengurus optimis dalam mengembangkan sikap positif terhadap santri, termasuk memahami cara berkomunikasi secara efektif. Diharapkan setelah kegiatan ini, para pengurus mampu meningkatkan kesadaran potensi santri yang baik dalam mendidik santri kanak-kanak, sehingga perkembangan santri kanak-kanak akan optimal.

Kata Kunci : *pengasuhan, parenting, pengurus pesantren, dan pesantren anak*

Abstract: Character building in students in Islamic boarding schools is one of the important roles that continues to be carried out by caregivers, especially boarding school administrators. As a substitute element for the main caregiver, administrators have a central role in being able to monitor the development of students as a whole. Like the administrators of children's boarding schools, where administrators need basic skills in caring for children. Parenting training is needed to improve the knowledge and skills of boarding school administrators in caring for children in the boarding school environment. This service process uses a strategic approach with principles based on Asset Based Community-driven Development (ABCD). The important thing in the paradigm and principles of the ABCD approach is the context of understanding and internalizing assets, potential, strengths, and utilization that are carried out independently and optimally. The stages start from the program preparation stage, the program implementation stage, and the success stage of parenting training. As a result, the administrators of children's boarding schools benefit from understanding the phases of child development, related to physical, social, emotional, cognitive development, to personality development. The administrators are optimistic in developing a positive attitude towards students, including understanding how to communicate effectively. It is hoped that after this activity, the administrators will be able to increase awareness of the potential of good students in educating child students, so that the development of child students will be optimal.

Keywords : *parenting, pesantren administrators, and children*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Terdapat kekhasan yang dimiliki Indonesia sebagai sistem pendidikan Islamnya yakni pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, tidak hanya mempelajari ilmu agama dan keterampilan hidup, namun juga membentuk karakter individu¹.

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang komprehensif hingga membentuk karakter individu². Sebagai lembaga institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memusatkan perhatian pada Al-Quran, Hadist, peran pondok pesantren dalam perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu semakin diakui dan dianggap penting. Ini disebabkan oleh keunggulan pondok pesantren dalam mengajarkan nilai-nilai Islam serta membentuk karakter yang tangguh pada para santrinya³. Pondok pesantren menawarkan pendidikan 24 jam yang mendukung

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

² Rumainur, Umar Fauzan, dan Noor Malihah, "Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (20 Juni 2022): 197–207, <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4593>.

³ Mardiah Astuti dkk., "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (8 Juni 2023): 157–68, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>.

pembentukan karakter dan pengembangan diri secara holistik⁴. Dalam lembaga pendidikan pesantren, perencanaan berbagai program dipersiapkan dengan upaya berkelanjutan sebagai perwujudan mencapai tujuan menciptakan manusia dengan penuh keimanan dan kesalehan⁵.

Dalam proses pembentukan karakter santri melibatkan berbagai pihak. Disamping pengasuh utama, pengurus pesantren menjadi sosok yang berpengaruh. Pengurus pesantren memiliki peran sentral dalam manajemen sumber daya manusia, penerapan strategi pembentukan karakter, dan pemantauan perkembangan siswa secara keseluruhan⁶. Selain itu, pengurus pesantren akan memberikan arahan, pelatihan, tugas, pembiasaan, dan bimbingan untuk mengembangkan kepemimpinan siswa⁷. Pendampingan yang dilakukan oleh pengurus pesantren berdampak pada kesuksesan pembentukan karakter standar di antara siswa, mengakar nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, kerendahan hati, keberanian, disiplin, dan ketangguhan⁸. Secara keseluruhan, pengurus pesantren memegang peranan krusial dalam menyusun pendidikan karakter yang komprehensif dan pengembangan diri bagi santri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terbukti bahwa pengurus pesantren memiliki keterampilan manajemen, tetapi lemah dalam keterampilan pengasuhan khusus⁹. Hal ini dikarenakan para pengurus ini masih berstatus belum menikah dan rata-rata berada pada rentang usia remaja hingga dewasa awal sehingga belum memiliki keterampilan mengasuh anak. Terdapat pula kesenjangan pada pengurus sekolah asrama terkait komunikasinya dengan orangtua peserta didik¹⁰. Hal ini memungkinkan menjadi hambatan yang dihadapi pengurus pesantren dalam pendampingan santri dalam proses kesehariannya.

Adapun kegiatan pengabdian ini menjadikan pengurus sebagai sasaran pendampingan karena memiliki loyalitas yang tinggi dalam pendampingan perkembangan

⁴ Rumainur, Fauzan, dan Malihah, "Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum."

⁵ Mardiah Astuti dkk., "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam."

⁶ Zaini Hafidh, M. Tajudin Zuhri, dan Wawan Kurniawan Sandi, "The Role of Kiai Leadership and Character Education: A Pattern of Santri Character Formation at Asy-Syifa Al-Qur'an Islamic Boarding School," *Journal of Leadership in Organizations* 1, no. 2 (15 Agustus 2019), <https://doi.org/10.22146/jlo.45618>; Aulia Zahra Husnil Kamala dan Silviana Pebruary, "Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management," *Journal of Management and Entrepreneurship Research* 2, no. 1 (22 Juli 2021), <https://doi.org/10.34001/jmer.2021.6.02.1-17>.

⁷ Kamala dan Pebruary, "Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management."

⁸ Shintya Annisa Ainayah dan Novi Widiastuti, "Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Dalam Pembentukan Karakter Baik Dan Kuat (Baku) Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 1 (16 Januari 2023): 27–36, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11828>.

⁹ Yusup Ridwan dkk., "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwiday Islamic Boarding School," *International Journal of Social Service and Research* 2, no. 5 (31 Mei 2022): 390–408, <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i5.110>.

¹⁰ Canan Albez dan Şükrü Ada, "School Administrators Skills in Organizing the Parent Participation Studies," *Journal of Education and Training Studies* 5, no. 4 (20 Maret 2017): 165, <https://doi.org/10.11114/jets.v5i4.2184>.

santri kanak-kanak pondok pesantren kanak-kanak putra Darussalam Blokagung, Banyuwangi. Ada kebutuhan untuk meningkatkan *skill parenting* para pengurus pesantren, terutama pesantren kanak-kanak. Kebutuhan akan pelatihan *parenting* bagi pengurus pesantren terkait dengan cara mereka mendidik dan merawat anak-anak di lingkungan pesantren. Pelatihan ini penting untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan terkait pengasuhan. Pemahaman yang dibutuhkan mulai dari memahami perkembangan fisik, sosial emosional, intelegensi, hingga karakter individu. Pengurus juga perlu dibekali dengan kemampuan komunikasi yang efektif dengan anak, bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang mendukung perkembangan positif anak-anak, termasuk keterampilan mendengarkan dan memberikan umpan balik yang membangun kepada santri kanak-kanak.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan bertempat di Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pondok pesantren kanak-kanak ini merupakan pondok pesantren kanak-kanak yang berada di daerah Banyuwangi Selatan propinsi Jawa Timur. Pengasuh Pondok Pesantren Kanak-kanak Putra yaitu KH. Aly Asyiqin dan Nyai Hj. Miftahul Khoiriyah. Saat ini jumlah santri terdiri atas 103 santri aktif, dengan usia berkisar antara 6 hingga 13 tahun. Pada proses pendampingan santri, selain pengasuh utama, terdapat 8 pengurus aktif. Para pengurus ini merupakan santri *mutakhirin* (telah lulus sekolah diniyah). Para pengurus yang menjadi sasaran pendampingan kegiatan ini memiliki status belum menikah, sehingga belum memiliki pengalaman pengasuhan yang mumpuni, sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan yang dilakukan oleh pengurus kepada santri kanak-kanak.

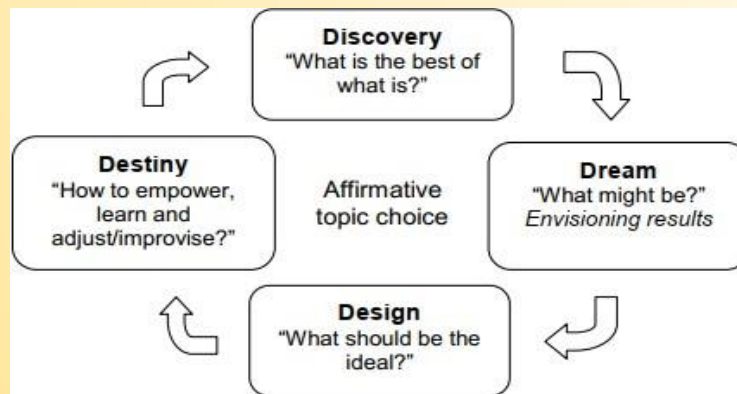
Kegiatan ini dilakukan oleh dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dibantu mahasiswa magang dari Ma'nawiyah Counseling Center (MCC), serta bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Konseling Darussalam (LBKD). Kegiatan kami mulai dengan koordinasi kepada dewan pengasuh pesantren. Seluruh kegiatan pendampingan dilaksanakan dan membutuhkan waktu 3 bulan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan Proses pengabdian ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip berbasis *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Hal yang penting dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD yakni konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan dilakukan secara mandiri dan maksimal¹¹. Dalam pengabdian ini akan menggunakan teknik *Appreciative Inquiry* (AI) yang akan lebih fokus pada cara memperkaya berbagai hal yang positif dalam sebuah komunitas¹². Berdasarkan teknik *Appreciative Inquiry* (AI) dalam prinsip ABCD, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: *discovery, dream, design, dan destiny*¹³. Rincian Prosesnya sebagai berikut:

¹¹ Nadhir Salahudin dkk., "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya," 2015.

¹² Salahudin dkk.

¹³ Salahudin dkk.

- a. *Discovery*: dalam tahap *Discovery* pada teknik *Appreciative Inquiry* merupakan proses melakukan pencarian yang mendalam terkait hal-hal positif atau hal-hal yang pernah dicapai sebelumnya terkait pengalaman terbaik hingga harapan yang ingin dicapai¹⁴.
- b. *Dream*: pada tahap ini, individu atau beberapa anggota komunitas mulai mengantisipasi masa depan yang diinginkan. Setiap orang atau kelompok ini akan menggali aspirasi dan impian mereka, baik untuk diri sendiri maupun untuk komunitas. Ini merupakan waktu tepat untuk memvisualisasikan pencapaian yang mereka inginkan¹⁵.
- c. *Design*: dalam proses ini kami mendiskusikan, menimbang, dan menentukan program kerja yang akan dilakukan.
- d. *Destiny*: pada tahap *Destiny*, anggota komunitas menerapkan rencana yang dirumuskan sebelumnya (dari tahap desain). Di tahap ini, mereka melaksanakan perubahan secara berkelanjutan serta memonitor kemajuannya secara berkala¹⁶.



Gambar 1 Siklus 4-D berdasarkan *Appreciative Inquiry* (AI) ABDC

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan 3 bulan mulai dari November 2023 hingga Januari 2024. Kegiatan diawali dengan koordinasi pada sejumlah *stakeholder*. Hal pertama kami membangun komunikasi dengan pihak yayasan, terbukti memang ada kebutuhan pendampingan psikologis secara umum untuk para pengurus pesantren. Berikutnya kami juga berkomunikasi dengan beberapa unit pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, termasuk unit pendidikan umum yang sangat terkait dengan pondok pesantren kanak-kanak putra yakni SD Darussalam Blokagung Banyuwangi. Kebutuhan-kebutuhan akan pendampingan pada pengurus mengerucut pada kebutuhan teknik pengasuhan yang dilakukan oleh pengurus pondok kanak-kanak putra Darussalam Blokagung Banyuwangi.

A. Tahap Persiapan Program

¹⁴ Salahudin dkk.

¹⁵ Salahudin dkk.

¹⁶ Salahudin dkk.

Kami melakukan pertemuan dengan pengasuh pondok pesantren kanak-kanak putra Darussalam, pengurus pesantren, serta guru SD Darussalam Blokagung. Guru SD Darussalam dilibatkan karena aktivitas santri pondok kanak-kanak, selain berkegiatan di pesantren juga menempuh pendidikan dasar di SD Darussalam Blokagung Banyuwangi.



Gambar 1. Pertemuan dengan pihak terkait

Dalam pertemuan ini kami menemukan kekuatan bahwa pengurus kanak-kanak memiliki loyalitas tinggi dan motivasi tinggi dalam peningkatan kemampuan dalam pendampingan kepada santri kanak-kanak. Hal ini menjadi modal besar untuk pendampingan berjalan lancar. Kami menyatukan misi untuk bersama dalam peningkatan kemampuan pengasuhan para pengurus pesantren kanak-kanak putra. Dalam proses pelatihan akan fokus pada pemahaman perkembangan anak, membangun nilai positif anak, hingga pengembangan keterampilan komunikasi dengan anak.

Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan dalam pelatihan pengasuhan

No	Materi	Deskripsi
1	Perkembangan anak	Pengurus diberikan wawasan mengenai tahapan perkembangan fisik, kognitif dan emosional anak. Selanjutnya, bagaimana cara para pengurus melakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.
2	Membangun nilai positif anak	Pembinaan karakter baik disepakati bersama dengan dengan merenungkan kembali nilai-nilai baik yang diinginkan oleh pesantren kepada santri, kemudian secara bersama menyusun strategi untuk memperkuat moralitas anak.
3	Keterampilan komunikasi dengan anak	Pengurus dilatih untuk mampu mendengar aktif dan berkomunikasi secara efektif dengan santri kanak-kanak.

B. Tahap Pelaksanaan Program

Program pelaksanaan pelatihan pengasuhan dilakukan pada 17 Desember 2023. Materi dibawakan oleh dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Terdapat tiga materi yang dibawakan yaitu perkembangan anak, membangun nilai positif anak, hingga pengembangan keterampilan komunikasi dengan anak.



Gambar 2. Foto bersama dengan pengurus kanak-kanak

Dalam pelaksanaan pelatihan, masing-masing rincian materi sebagai berikut:

- 1). Pemahaman perkembangan anak: Pemateri mengajak para pengurus untuk mengingat kembali masa saat mereka usia 7 hingga 12 tahun. Aktivitas tersebut dimaksudkan untuk memahami proses perkembangan pada tahap tersebut. Para pengurus berpendapat secara variatif, diantaranya bahwa anak-anak adalah individu yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian, anak-anak adalah pribadi yang murni, hingga ada persepsi dalam pengurus bahwa anak-anak adalah berlian yang doa-doanya dibutuhkan orangtua. Kemudian, pemateri mengaitkan teori perkembangan anak usia 7 hingga 12 tahun, terkait perkembangan fisik, sosial, emosi, kognitif, hingga perkembangan kepribadiannya.
- 2). Membangun nilai positif: Pembinaan karakter baik disepakati bersama dengan dengan merenungkan kembali nilai-nilai baik yang diinginkan oleh pesantren kepada santri, kemudian secara bersama menyusun strategi untuk memperkuat moralitas anak. Pengurus menyepakati untuk mengutamakan sikap taat dan sopan. Strategi diperinci oleh para pengurus, mulai dengan memberikan teladan hingga siap melakukan pendampingan jika ada kecenderungan perilaku yang keluar dari sikap yang sedang dibangun.
- 3). Keterampilan komunikasi dengan anak: Pengurus dilatih untuk mampu mendengar aktif dan berkomunikasi secara efektif dengan santri kanak-kanak.

terkait materi ini, kami melakukan rolplay mendengar aktif, hingga kami menyampaikan contoh penyampaian kalimat yang efektif.



Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Pengasuhan oleh Dosen Prodi BKI

Sementara para pengurus mengikuti pelatihan, sebanyak 103 santri kanak-kanak bermain bersama mahasiswa (gambar 4).



Gambar 4. Santri Kanak-kanak bermain bersama mahasiswa

Setelah program pelatihan diberikan, kami melakukan komunikasi secara berkala mengenai kemajuan yang terjadi. Pemaparan ketua pengurus, menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku ke arah lebih baik pada para pengurus. Para pengurus mampu memberikan waktu untuk mendengar aktif para santri kanak-kanak, para pengurus lebih peka dan peduli terhadap beberapa perilaku yang mengarah pada kecenderungan perilaku maladaptif, hingga para pengurus mampu menangkap sikap positif yang ada pada anak untuk bisa dikembangkan.

C. Keberhasilan Pelatihan Pengasuhan

Kami telah melakukan keseluruhan pendampingan kepada para pengurus pondok pesantren kanak-kanak. Keberhasilan pelatihan pengasuhan tersebut terlihat pada cara pengurus dalam memberikan nasehat kepada santri pondok anak-anak. Setelah adanya pelatihan pengurus lebih mudah dalam mendekati santri saat ada permasalahan yang dihadapi. Pengurus menjadi paham pendekatan yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak serta permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya, setelah dilakukan pelatihan bukan hanya pengurus saja yang menunjukkan perubahan ke arah yang positif, namun juga pada santri. Perilaku positif yang ditunjukkan oleh santri yaitu santri lebih mempunyai rasa ketulusan saat membantu temannya, keberanian menjawab dengan jujur, disiplin dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, dan ketanggungan dalam menghadapi permasalahan. Perilaku-perilaku positif yang ditunjukkan santri tersebut dikarenakan santri terbiasa melihat dan merasakan saat para pengurus melakukan proses pengasuhan di pondok pesantren.

Keberhasilan proses pengasuhan diatas tidak luput dari pengurus pondok pesantren yang mempunyai loyalitas tinggi, peduli dengan anak-anak santri, serta pengurus memahami perkembangan sosial kognitif dan perkembangan sosial anak-anak sesuai dengan usianya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengasuhan sangat penting diberikan kepada para pengurus pesantren. Para pengurus santri kanak-kanak mendapatkan manfaat dalam memahami fase perkembangan anak, terkait perkembangan fisik, sosial, emosi, kognitif, hingga perkembangan kepribadiannya. Para pengurus optimis dalam mengembangkan sikap positif kepada santri, termasuk memahami cara berkomunikasi secara efektif. Harapan setelah kegiatan ini, para pengurus mampu meningkatkan kesadaran potensi baik santri dalam mendampingi santri kanak-kanak, sehingga perkembangan santri kanak-kanak akan optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat atas kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian. Terimakasih kepada Pondok pesantren kanak-kanak putra Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah berkenan tempat kegiatan pendampingan, beserta para dewan pengasuh dan dewan pengurus pesantren yang berkenan belajar dan meningkatkan keterampilan pengasuhan kepada santri.

Referensi

- Ainayah, Shintya Annisa, dan Novi Widiastuti. "Dampak Pendidikan Dan Pelatihan Santri Siap Guna (SSG) Dalam Pembentukan Karakter Baik Dan Kuat (Baku) Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 1 (16 Januari 2023): 27–36. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11828>.
- Albez, Canan, dan Şükrü Ada. "School Administrators Skills in Organizing the Parent Participation Studies." *Journal of Education and Training Studies* 5, no. 4 (20 Maret 2017): 165. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i4.2184>.
- Hafidh, Zaini, M. Tajudin Zuhri, dan Wawan Kurniawan Sandi. "The Role of Kiai Leadership and Character Education: A Pattern of Santri Character Formation at Asy-Syifa Al-Qur'an Islamic Boarding School." *Journal of Leadership in Organizations* 1, no. 2 (15 Agustus 2019). <https://doi.org/10.22146/jlo.45618>.
- Kamala, Aulia Zahra Husnil, dan Silviana Pebruary. "Establishment of Entrepreneurial Character Santri Based on Human Resources Management." *Journal of Management and Entrepreneurship Research* 2, no. 1 (22 Juli 2021). <https://doi.org/10.34001/jmer.2021.6.02.1-17>.
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Aldi Junandar, M. Bagus Prasetyo, dan Dini Marega. "Mengoptimalkan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (8 Juni 2023): 157–68. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.237>.
- Ridwan, Yusup, Nina Nurmila, Mohamad Erihadiana, dan Asep Nursobah. "Quality Management Development of Boarding School Education in West Java: Research at Mifathul Huda Manonjaya Islamic Boarding School Tasikmalaya, Suryalaya Islamic Boarding School and Al-Ittifaq Ciwidey Islamic Boarding School." *International Journal of Social Service and Research* 2, no. 5 (31 Mei 2022): 390–408. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i5.110>.
- Rumainur, Umar Fauzan, dan Noor Malihah. "Characteristics of Islamic Religious Education in Boarding School Curriculum." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (20 Juni 2022): 197–207. <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4593>.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, MOh Asrori, Purwati, Hanafi, Naili, dan Zubaidi. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya," 2015.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Penulis Pertama : Halimatus Sa'diah
Penulis Kedua : Nurin Baroroh
Penulis Ketiga : Indifatul Anikoh
Penulis Keempat : Abdul Karim

email: halimah@iaida.ac.id
email: nurinbaroroh@iaida.ac.id
email: indifatul@iaida.ac.id
email: Abdulkarim@iaida.ac.id